

PENDEKATAN RUHIOLOGY MEMPERBAIKI SIFAT MANUSIA GUNA MENGATASI MASALAH BANGSA BERBASIS INDIVIDU

**Pidato Pengukuhan Guru Besar
Dalam Bidang Ilmu Ilmu Konseling Islam
Disampaikan di Hadapan Sidang Senat Terbuka
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Kamis, 28 Maret 2024**



**Prof. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**PENDEKATAN RUHIOLOGY
MEMPERBAIKI SIFAT MANUSIA
GUNA MENGATASI MASALAH BANGSA
BERBASIS INDIVIDU**

Pidato Pengukuhan Guru Besar
Dalam Bidang Ilmu Ilmu Konseling Islam
Disampaikan di Hadapan Sidang Senat Terbuka
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Kamis, 28 Maret 2024



Oleh:

Prof. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENDEKATAN RUHIOLOGY MEMPERBAIKI SIFAT MANUSIA GUNA
MENGATASI MASALAH BANGSA BERBASIS INDIVIDU

Prof. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.

ii + 76 hlm.; 14,5 x 20,5 cm

UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2024

PENDEKATAN RUHIOLOGY MEMPERBAIKI SIFAT MANUSIA GUNA MENGATASI MASALAH BANGSA BERBASIS INDIVIDU

A. Pendahuluan

Sudah mafhum bahwa berbagai macam persoalan menimpa bangsa Indonesia dan tak kunjung teratasi meskipun program “Revolusi Mental” telah dicanangkan. Hingga di penghujung tahun 2023 kasus-kasus besar yang menggiriskan masih marak bahkan ada juga indikasi mengalami peningkatan.

Beberapa masalah tersebut antara lain sebagaimana dilaporkan Kepolisian Republik Indonesia (Polri) bahwa selama periode Januari-April 2023, ada 137.419 kasus kejahatan yang terjadi di Indonesia. Jumlah tersebut meningkat 30,7% dibanding Januari-April tahun 2022 sebanyak 105.133 kasus. Sepuluh besar kasus yang terjadi tahun 2023 tersebut meliputi, (1) Pencurian dengan pemberatan sebanyak 30.019 kasus, (2) Pencurian biasa sebanyak 20.043 kasus, (3) Penipuan, 6.425 kasus, (4) Penganiayaan, 6.374 kasus, (5) Narkoba, 5.287 kasus, (6) Penggelapan asal-usul, 3.516 kasus, (7) Curanmor roda dua, 3.136 kasus, (8) Pencurian dengan kekerasan, 3.124 kasus, (9) Pengeroyokan, 1.953 kasus, dan (10) Penggelapan, 7 kasus

(Annur: databoks.katadata).

Berdasarkan data survei, persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan selama periode tahun 2020–2022 mengalami penurunan dari 0,78 persen di tahun 2020 menjadi 0,47 persen di tahun 2021, tetapi meningkat menjadi 0,53 persen di tahun 2022 (Statistik Kriminal 2023; <https://www.bps.go.id>).

Tindak pidana kejahatan siber naik signifikan hingga 14 kali lipat pada 2022 bila dibandingkan dengan periode 2021. Data di e-MP Robinopsnal Bareskrim Polri menunjukkan, kepolisian menindak 8.831 kasus kejahatan siber sejak 1 Januari hingga 22 Desember 2022. Polda Metro Jaya menjadi satuan kerja dengan jumlah penindakan paling banyak terhadap kasus kejahatan siber yaitu 3.709 perkara. Sementara pada tahun 2021, jumlah penindakan sebanyak 612 di seluruh Indonesia. Dijelaskan bahwa kejahatan siber memiliki beberapa bentuk. Yang menggunakan computer sebagai alat utama meliputi, peretasan system elektronik (*hacking*), intersepsi atau penyadapan illegal (*illegal interception*), pengubahan tampilan situs web (*web defacement*), gangguan system (*System Interference*), dan manipulasi data (*Data Manipulation*). Kejahatan siber yang menggunakan computer sebagai alat bantu meliputi, pornografi dalam jaringan (*Online Pornography*), perjudian dalam jaringan (*Online gamble*), pencemaran nama baik (*Online Demafation*), pemerasan dalam jaringan (*Online Extortion*), penipuan dalam jaringan (*Online fraud*), ujaran kebencian (*Hate Speech*), pengancaman dalam jaringan (*Online Threat*), dan akses illegal (*Illegal Access*) (www.patrolisiber.id).

Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA), melaporkan bahwa selama tahun 2023 terdapat 3.547 aduan kasus kekerasan terhadap anak. Angka aduan ini mengalami kenaikan 30% dari tahun sebelumnya, dengan kasus yang paling mendominasi adalah kekerasan seksual dengan jumlah 1.915 aduan, diikuti oleh kekerasan fisik sebanyak 985 kasus dan kekerasan psikis 674 kasus. Berdasarkan tempat kejadiannya, kasus kekerasan terhadap anak paling banyak terjadi di lingkungan keluarga, yaitu sebanyak 35% diikuti oleh kejadian di lingkungan sekolah sebanyak 30%, lingkungan sosial 23%, dan tidak disebutkan 12% (<https://databoks.katadata.co.id>).

Selama periode 2015-2021 Komnas Perempuan menerima 67 laporan kasus kekerasan seksual di lingkungan pendidikan. Sebanyak 35% berasal dari kampus atau Perguruan Tinggi, diikuti dengan pesantren 16%, SMA/SMK 15%. Ada juga laporan dari SMP, SD, TK, sekolah vokasi, Sekolah Luar Biasa (SLB), serta pendidikan gereja, dengan persentase yang lebih kecil. Menurut Komnas Perempuan, kekerasan seksual di lingkungan pendidikan kerap melibatkan relasi kuasa seperti dosen dengan mahasiswa, senior organisasi mahasiswa terhadap juniornya, tokoh pondok pesantren terhadap santrinya, guru terhadap muridnya, dan sebagainya (<https://databoks.katadata.co.id>).

Kasus korupsi tahun 2023, Kapolri Ungkap 431 Kasus yang Bikin Rugi Negara Rp 3,6 T dan melakukan asset recovery sebanyak Rp 909 M. Jika asset recovery dibandingkan total kerugian negara yang ditimbulkan, maka pada tahun 2023 mengalami peningkatan 2,6% dibandingkan dengan tahun

2022, yaitu dari 22,4% pada tahun 2022 menjadi 25% pada tahun 2023 (<https://news.detik.com/berita/>)

Sepanjang tahun 2022, ICW menemukan sebanyak 21 sektor yang dikorupsi, di antaranya sektor desa, pendidikan, kesehatan, hingga investasi dan pasar modal. Berikut rinciannya:

Tabel 1. Pemetaan Kasus Berdasarkan Sektor Tahun 2022

Sektor	Jumlah	Kerugian Negara	Suap-Pungli	Pencucian Uang
Desa	155	381.947.508.605	2.700.000.000	-
Utilitas	88	982.650.170.188	450.184.912.284	224.700.000.000
Pemerintahan	54	238.864.223.983	67.788.000.000	-
Pendidikan	40	130.422.725.802	4.411.700.000	-
Sumber Daya Alam	35	6.991.905.298.412	104.315.000.000	700.000.000.000
Perbankan	35	516.311.670.301	29.600.000.000	24.280.000.000
Agraria	31	2.660.495.253.696	25.251.307.750	7.000.000.000
Kesehatan	27	73.905.212.389	-	-
Sosial Kemasyarakatan	26	116.235.776.805	8.700.000.000	-
Kepemudaan dan Olahraga	13	46.336.115.709	300.000.000	-
Transportasi	12	8.829.811.532.887	1.700.000.000	-
Kebencanaan	12	94.473.033.327	282.000.000	-
Keagamaan	10	77.316.361.942	500.000.000	-
Perdagangan	10	20.962.979.341.935	2.500.000.000	-
Kepemiluan	10	25.959.510.384	350.000.000	-
Telekomunikasi dan Informasi	9	20.444.303.484	-	-
Investasi dan Pasar Modal	4	123.885.725.659	-	-
Peradilan	4	-	7.200.000.000	-

Pertahanan dan Keamanan	2	453.094.059.541	-	-
Kebudayaan dan Pariwisata	2	20.510.000.000	-	-
Administrasi Kependudukan	0	-	-	-
Total	579	42.747.547.825.049	705.282.920.034	955.980.000.000

Meskipun dilaporkan bahwa jumlah penduduk miskin Maret 2023 perkotaan menurun sebanyak 0,24 juta orang (dari 11,98 juta orang pada September 2022 menjadi 11,74 juta pada Maret 2023), dan jumlah penduduk miskin pedesaan menurun 0,22 juta orang (dari 14,38 juta orang pada September 2021 menjadi 14,16 juta orang pada Maret 2023, tapi angka kemiskinan penduduk Indonesia tetap tinggi.

Dilaporkan bahwa Garis Kemiskinan pada Maret 2023 tercatat sebesar Rp550.458,-/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp408.522,- (74,21 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp141.936,- (25,79 persen). Pada Maret 2023, rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,71 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga secara rata-rata adalah sebesar Rp2.592.657,-/rumah tangga miskin/bulan (Badan Pusat Statistik. <https://journal.laaraiba.ac.id>).

Data berbagai masalah yang menimpa bangsa Indonesia tersebut sangat menyedihkan karena mengindikasikan bahwa moralitas bangsa ini telah mengalami degradasi sedemikian rupa. Padahal Indonesia adalah negara berketuhanan

yang Maha Esa dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Data tersebut berbanding terbalik dengan fenomena banyaknya tempat-tempat ibadah seperti masjid dan musholla serta semaraknya kegiatan keagamaan. Apa yang salah dengan bangsa ini?

Guna mendapatkan jawaban atas pertanyaan tersebut, dilakukan kajian menggunakan pendekatan kualitatif melalui sumber pustaka baik berupa buku, artikel penelitian, data elektronik dari media sosial, kitab suci al-Qur'an maupun lainnya. Analisis isi digunakan untuk menemukan makna dari data yang ditemukan, menggunakan paradigma ruhiology (Ushuluddin et al, 2021) yakni membahas data dengan menggunakan sudut pandang ruhaniah sebagai pusat dari segala perbuatan manusia, yang mana tanpa ruh manusia tidak bisa berbuat apa-apa.

B. Mengenal Jatidiri Manusia

Guna menjelaskan mengapa manusia bisa melakukan kejahatan, berikut disajikan asal kejadian manusia sebagaimana disebutkan QS. At-Tariq (86):5:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ

“Hendaklah manusia memperhatikan dari apakah awal kejadiannya”

Berdasarkan informasi QS Al-Hajj (22) ayat 5 dan QS. As-Sajdah (32) ayat 9, manusia memiliki dua unsur utama yakni jasad dan Ruh.

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُّرَابٍ
 ثُمَّ مِنْ نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَعَيْرٍ مُّخَلَّقَةٍ لِّبَيِّنٍ
 لَّكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا
 ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُم مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ
 الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا
 أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ رَوْحٍ بِهِيج

“Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah” QS Al-Hajj (22): 5.

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ۗ وَجَعَل لَّكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
 قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

“kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya Ruh (itulah ayat-Nya); dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur”. QS. As-Sajdah (32):9.

Berdasarkan dua ayat tersebut nyatalah bahwa manusia memiliki dua unsur pokok yakni hardware berupa jasad/badan sebagai keturunan dari Nabi Adam AS, dan software berupa Ruh (Mukmin) sebagai pancaran Cahaya dari Allah SWT melalui Rasulullah SAW (Nur Allah). Dengan demikian Nabi Adam AS adalah merupakan Bapak Jasad sedang Rasulullah SAW adalah merupakan Bapak Ruh (lihat Hadits Qudsi). Jasad memiliki mata, telinga, hati, otak dan lain-lain yang tanpa Ruh tidak berfungsi. Jangankan manusia yang sudah wafat (terpisah jasad dengan Ruh), pada saat manusia sedang tidur pun mata tidak bisa melihat, telinga tidak bisa mendengar, hati tidak bisa merasa, otak tidak bisa berfikir (lihat QS. Az-Zumar (39):42.

Dari dua unsur utama ini, manusia secara lengkap memiliki delapan unsur, meliputi:

1. **Unsur Jasmaniah (*Qasrun*):** unsur jasmaniah atau tubuh manusia sebagai unsur luar manusia, terdiri dari kepala hingga kaki.
2. **Unsur Jiwa (*Sadrun/Latifah an-nafs*):** merupakan tempat instink atau naluri guna memenuhi kebutuhan fisik jasmani. Oleh karena manusia awal diciptakan dari empat unsur yakni angin, air, tanah dan api yang oleh karenanya guna mengembangkan unsur jasmaniah mesti memenuhi

4 unsur tersebut, maka unsur angin memiliki instink hawa, unsur air memiliki instink nafsu, unsur tanah memiliki instink (cinta) dunia, dan unsur api memiliki instink ambisi membara (sifat syetan). Keempat instink ini berpotensi mewujudkan menjadi Nafsu Lawwamah dan Nafsu Ammarah apabila tidak mendapat didikan agama dengan benar, akan melahirkan sepuluh sifat negative yang dikenal dengan maksiat batin, meliputi sifat: (1) 'Ajiib, 'ujub, ta'jub, terkesima dengan diri sendiri, (2) Riya', (3) Takabbur, (4) Iri, (5) Dengki, (6) Hasud, (7) Fitnah, (8) Tamak, (9) Loba, dan (10) Sombong.

3. **Unsur Ruhaniah yang Bersifat *Siddiq (Qalibun/latifah al-qalb)***: yaitu unsur Ruh yang bersifat *siddiq* yang berarti benar. Bagaimanapun kita membohongi orang lain, tidak akan pernah bisa membohongi diri sendiri, sebab dia memang tidak bisa didustakan.

مَا كَذَّبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَىٰ

"hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya (secara batiniah)". QS. An-Najm (53):11.

ثُمَّ كَانَ عَاقِبَةَ الَّذِينَ أَسَاءُوا السُّوْءَىٰ ۚ أَن كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَكَانُوا بِهَا
يَسْتَهْزِءُونَ

"Kemudian, akibat orang-orang yang mengerjakan kejahatan adalah (azab) yang lebih buruk, karena mereka mendustakan ayat-ayat Allah (tanda-tanda dalam dada/ ruhani) yang mereka selalu memperolok-oloknya." QS.

Ar-Rum (30):10.

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

“sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu; dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim”. QS. Al-Ankabut (29): 49.

Maka berpeganglah kepada Qur’an dan Sunnah-Nya, apabila kita ingkar kepada ayat, berarti kita menzalimi diri kita sendiri. Apabila kita dustakan dia (*siddiq*), saat itulah pangkal permulaan terjadinya kejahatan.

4. **Unsur Ruhaniah yang Bersifat Amanah (*Fu’adun/latifah ar-ruh*):** yaitu Ruh yang bersifat Amanah atau kepercayaan Allah, disebut iman. Artinya segala sesuatu hanya sampai/diterima Allah dan Rasulullah jika dilakukan dengan iman/benar. Jika tidak, maka manusia telah berkhianat atas kepercayaan Allah sebagaimana firman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا ءَمَنَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”. QS. Al-Anfal (8): 27.

5. **Unsur Ruhaniah yang Bersifat *Tabligh (Syagafun/Latifah as-sirr)***: yaitu unsur Ruh yang bersifat *tabligh*, artinya menyampaikan. Kalau bukan Ruh atau Kebenaran itu yang menyampaikan kepada Allah, tidak akan diterima. Ketika manusia melakukan sesuatu tidak menggunakan sifat sidik (benar) dengan masuk di rumah Allah (baitullah), tapi hanya menggunakan hawa nafsu duniawi dan ambisi, akan datang teguran yang disampaikan oleh unsur *tabligh* disebabkan kita masuk di rumah syetan. Teguran ini nyata dalam dada. Sayangnya kita tidak diajarkan untuk mendengarkan pergolakan tarik menarik suara kebenaran “hati Nurani (mukmin)” dan hawa nafsu yang datang dari bangsa jin dan manusia sebagaimana diingatkan dalam QS. An-Nas dan QS Al-Falaq. Jika abai dengan peringatan ini, manusia telah dihindangi penyakit qalbu yang ditandai dengan kecemasan ruhaniah, mencuat dalam kecemasan jiwa dan berpotensi mewujudkan secara jasmaniah dalam bentuk berbagai penyakit, yang salah satunya dikenal dengan penyakit psikosomatis.
6. **Unsur Ruhaniah yang bersifat *Fatanah (Lubbun/Latifah al-khafi)***: yaitu unsur Ruh yang bersifat *fatamah*, artinya cerdas-bijaksana. Caranya, segala sesuatu yang akan diperbuat mesti diperhatikan baik buruknya, manfaat mudharatnya, menggunakan pedoman agama (mana yang boleh dan dilarang), termasuk hasil-hasil penelitian mana yang secara empiric mendatangkan hal positif/manfaat dan mana yang berdampak negative/merusak. Kerjakan

yang positif, tinggalkan yang negative.

7. **Unsur Ruhaniah yang berfungsi sebagai Kitab (Sirr/un/latifah al-akhfa):** yaitu unsur Ruh yang berfungsi sebagai Kitab, merekam seluruh perbuatan manusia sejak umur 7 (tujuh) tahun sampai saat ini. Oleh sebab itu manusia dianjurkan untuk membaca catatan yang tersimpan otomatis di software (malaikat) Roqib dan Atit, evaluasi diri untuk meminimalisir keburukan (dalam rekaman Atit) dengan taubat dan meningkatkan kebajikan (dalam Raqib) dengan amal saleh.

أَفْرَأَ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ حَسِيبًا مِّنْ أَهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدَىٰ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

“Bacalah kitab yang ada pada tubuhmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadap perbuatanmu. Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan meng’azab sebelum Kami mengutus seorang rasul”. QS. Al-Isra’ (17):14-15.

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ ۗ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

“Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan

membawa) petunjuk dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai". QS. At-Taubah (9):33.

مُنِيبِينَ إِلَيْهِ وَاتَّقُوهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُشْرِكِينَ مِنَ الَّذِينَ فَرَّقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا شِيَعًا كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ

"dengan kembali bertaubat kepada-Nya dan bertakwalah kepada-Nya serta dirikanlah shalat dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah, yaitu orang-orang yang memecah-belah agama mereka menjadi beberapa golongan; tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongannya". QS. Ar-Rum (30):31-32.

8. Unsur Nikmat atau Rasa atau Zat (*Anaa*)

Allah telah menganugerahkan Nikmat/Zat/Rasa kepada setiap manusia bersamaan dengan ditiukannya Ruh.

بَنِي إِسْرَائِيلَ أَذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَوْفُوا بِعَهْدِي أُوفِ بِعَهْدِكُمْ وَإِيَّايَ فَارْهَبُونِ

"Hai Bani Israil, ingatlah akan Nikmat yang telah Aku anugerahkan kepadamu, dan penuhilah janjimu kepada-Ku, niscaya aku penuhi janji-Ku kepadamu; dan hanya kepada-Ku-lah kamu harus takut (tunduk)". QS. Al-Baqarah (2):40.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

"Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?". QS. Ar-Rahman (55):13.

Dari Nikmat atau Zat atau Rasa itulah, dapat kita menikmati dan merasakan sesuatu yang muncul dari dalam diri kita ataupun merespon sesuatu yang dilihat ataupun didengar. Dari Nikmat atau Rasa itu, dapat kita mengetahui sesuatu yang tidak benar (batil). Yang benar itu datang daripada Allah, bernama Mukmin (Ruhaniah pada kita). Yang batil itu berasal dari kedua ibu-bapak, disebut kafir atau engkar, itulah manusia (bukan tubuh, tapi sifat manusia). Karena itu, janganlah manusia engkar atau kafir kepada Nikmat atau Rasa yang telah dianugerahkan pada tiap-tiap manusia. Caranya, ikutilah apa yang disuarakan oleh Zat tadi untuk menciptakan kedamaian pada diri kita, tidak galau, sekaligus menghilangkan keraguan atau syak wasangka.

Rasa atau Nikmat itu memberikan sebuah tanda (berupa getaran) yang disebut Ayat-ayat Allah, yang dapat mengontrol suara hati, di saat terasa kita melakukan sesuatu yang tidak baik. Ayat-ayat atau tanda-tanda itu dapat ditangkap sebagai suara hati. Dengan demikian dapat kita memelihara sifat siddiq, amanah, tabligh, fatanah dengan cara senantiasa mengontrol suara hati tersebut, di mana setiap perilaku yang akan kita laksanakan tidak boleh terburu-buru, tanya kepada sifat yang keluar dari Rasa tadi. Seandainya terdengar suara larangan, harus segera dihentikan.

Di kala Zat atau Rasa memancarkan Nur kepada telinga, dia akan mendengar yang benar, melihat yang benar, dan mencium benar, berkata dan merasa benar, serta berfikir secara benar. Sehingga baiklah akhlak dan budi manusia tersebut. Karena

itulah, ayat-ayat atau tanda tadi janganlah diperjual-belikan dengan harga murah. Nikmat atau Rasa tersebut tidak dapat didustakan. Melalui Nikmat atau Rasa itulah, ditimbang baik buruknya. Karena itu jangan cepat dikatakan sesuatu itu benar atau salah, tetapi harus “Timbang Rasa”.

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“...boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal itu baik bagimu. Dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”. QS. Al-Baqarah (2):216

Jadi tegas bahwa sumber daya manusia bukan otak. Sumber daya manusia adalah Ruh yang diikuti oleh Nikmat yang diberikan oleh Tuhan. Karena itu Nikmat wajib dipelihara, karena dia milik Allah. Dia tidak salah melihat sesuatu, tidak pernah salah mendengar sesuatu secara objektif. Seluruh inspirasi datangnya dari Nikmat lalu ditransfer kepada otak. Dari Nikmat itulah munculnya sifat Kebenaran yang dikenal dengan siddiq, amanah, tabligh, fatanah. Maka manusia berkewajiban memelihara Nikmat dengan baik. Apabila bisa memelihara Nikmat dengan baik, maka banyak muncul ide-ide yang baik, dapat berfikir dengan cemerlang, makin cerdas dan pintar. Apabila kepintaran dan kecerdasan diurus oleh Tuhan, maka orang tidak akan sombong, ibarat padi, semakin berisi semakin merunduk. Jika tidak memelihara dengan baik, maka akan diazab oleh Tuhan.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي
لَشَدِيدٌ

“dan (ingatlah), tatkala Tuhanmu memberitahukan; “Sesungguhnya jika kamu bersyukur (mematuhi), pasti Kami akan menambah Nikmat kepadamu, dan jika kamu mengingkarinya, maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”. QS. Ibrahim (14):7.

C. Akar Sifat Jahat (Kufur) Manusia: Psikologi vs. Islam

Sigmund Freud yang awalnya seorang dokter kemudian menjadi tokoh Psikoanalisis setelah melihat kenyataan bahwa pasien-pasien yang mengeluhkan berbagai gangguan seperti kelumpuhan, kanker dan lainnya setelah didiagnosis ternyata tidak ditemukan kasus medis. Kemudian Freud melacaknya pada sisi lain manusia yang bukan fisik lalu menyebut bahwa pasien-pasien tersebut mengalami histeria yang berkaitan dengan factor psikologis.

Berdasarkan hal tersebut Freud kemudian mengemukakan teori dinamika kepribadian manusia yang terdiri dari “id”, “ego” dan “superego”. “Id” merupakan insting manusia untuk memenuhi kebutuhannya supaya survive seperti makan dan minum, sifatnya meledak-ledak harus terpenuhi. Jika “ego” sebagai potensi realitas-rasional memberi sinyal bahwa kebutuhannya tidak bisa terpenuhi, atau “superego” sebagai potensi moralitas melarang karena melanggar etika, maka secara psikologis manusia akan mengalami kekecewaan dan

kecemasan yang bisa diekspresikan destruktif dan merusak. Disebabkan menahan kecemasan itu sakit, maka manusia mencari solusi mengatasinya. Orang yang sehat mental menghadapinya dengan gentleman sedang orang yang sakit mental memilih melakukan “Defence Mechanisme” yakni lari dari kenyataan (seolah-olah tidak sedang sakit dan kecewa) dengan membohongi diri dan orang lain (seolah-olah baik-baik saja), dengan berbagai pola misalnya proyeksi, rasionalisasi, displacement, sublimasi dan lain-lain. Inilah akar ketidakehatan mental versi psikologi yakni digunakannya mentalitas pengecut dalam menghadapi masalah (Kartini Kartono, 2000).

Jika disandingkan dengan konsep Islam yang sudah dipaparkan terdahulu, maka teori Freud memiliki relevansi untuk menjelaskan secara empiris unsur-unsur yang dimiliki manusia. “Id” memiliki relevansi menjelaskan potensi “sodrun/jiwa” yang memiliki instink hawa, nafsu, cinta duniawi dan ambisi membara yang bisa melahirkan sifat-sifat jahat ketika pemenuhannya mengabaikan potensi “Mukmin” yakni suara hati nurani yang bersifat sidik (benar/jujur), amanah (sesuai kebenaran sebagai kepercayaan Tuhan), tabligh (mendengar peringatan nurani), dan fathanah (melalui timbang rasa haq-batil, baik-buruk), yang dalam teori Frued disebut “superego”.

Jika dikomunikasikan dengan Islam, maka “Defence Mechanisme” menjelaskan sebagian dari kepribadian “Munafiq” dalam Islam. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada relevansi antara teori Psikologi dengan Islam tentang akar penyakit mental manusia. Bedanya Psikoanalisis

baru sampai pada ranah psikologi/sodrun (unsur kedua dari manusia) dan sedikit masuk ke ranah Ruh yang disebut “superego”, tetapi tanpa penjelasan rinci dan solusi pasti. Sedang konsep Islam menamakan dampak tidak digunakannya Ruh Mukmin dalam memenuhi kebutuhan melalui instink hawa nafsu duniawi dan ambisi membara, dapat melahirkan Nafsu Lawwamah dan Nafsu Ammarah yang dalam dinamika batiniahnya menggunakan sepuluh maksiat batin yang berdampak mealahirkan sifat dan perilaku merusak dan jahat.

Jiwa/dorongan *nafs* yang berasal dari unsur tanah (lengkapnya adalah: angin, air, tanah dan api) ini berkecenderungan buruk. Unsur angin memiliki dorongan untuk menelusup mencari peluang, unsur air memiliki dorongan nafsu syahwat, unsur tanah memiliki dorongan cinta dunia, unsur api memiliki dorongan ambisi membara. Jika tidak mendapat bimbingan agama, *nafs* akan mewujudkan menjadi *nafsu lawwamah* (QS. Al-Qiyamah/75:2) dan *nafsu ammarah* (QS. Yusuf/12:53) yang agresif dan destruktif merealisasikan sifat syetan (QS. Asy-Syuara’/26:221-226) dan jin, lebih kejam dari binatang (QS. Al-Furqon/25:43-44)

وَلَا أَقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ

“dan aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri)”. (QS. Al-Qiyamah/75:2)

وَمَا أُبْرِيْ نَفْسِيْ اِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوْءِ اِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّيْ اِنَّ رَبِّيْ
عَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

“Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang”. (QS. Yusuf/12:53)

هَلْ أَنْبَيْتُمْ عَلَىٰ مَنْ تَنْزَلُ الشَّيَاطِينُ تَنْزَلُ عَلَىٰ كُلِّ آفَاكٍ أَثِيمٍ يُلْقُونَ
السَّمْعَ وَأَكْثَرُهُمْ كَاذِبُونَ وَالشُّعْرَاءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَاوُونَ أَلَمْ تَرَ أَنَّهُمْ فِي
كُلِّ وَادٍ يَهِيمُونَ وَأَنَّهُمْ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ

“Apakah akan Aku beritakan kepadamu, kepada siapa syaitan-syaitan itu turun? Mereka turun kepada tiap-tiap pendusta lagi yang banyak dosa, mereka menghadapkan pendengaran (kepada syaitan) itu, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang pendusta. Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat. Tidakkah kamu melihat bahwasanya mereka mengembara di tiap-tiap lembah, dan bahwasanya mereka suka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan(nya)?” (QS. Asy-Syuara’/26:221-226)

Jadi berdasarkan unsur-unsur manusia dari Islam dan teori Psikoanalisis Freud, orang bisa menjadi jahat dan kejam manakala hanya mengikuti insting hawa, nafsu, duniawi dan ambisi membara sifat syetan, yang oleh Freud disebut “id” dan mengabaikan suara kebenaran hati Nurani yang dalam Islam disebut Ruh Mukmin yakni sifat Sidik, Amanah, Tabligh, Fatanah, yang oleh Freud disebut “superego”. Oleh karena

Tuhan menciptakan manusia dari unsur yang sama dan tidak dibedakan oleh jenis kelamin, bangsa, etnis dan agama, maka sejatinya manusia mau menjadi “baik/benar” atau “jahat dan kejam” adalah pilihan. Seorang Katolik bisa menjadi sosok “baik/benar” manakala menggunakan potensi kebenaran Tuhan yang disebut Ruh Mukmin, dan seorang beragama Islam bisa menjadi “jahat dan kejam” manakala mengikuti hawa nafsu duniawi sifat syetan.

Beberapa kasus yang dipaparkan di awal, dapat dijelaskan bahwa karena insting naluriah cintanya seseorang pada duniawi seperti harta benda, kedudukan, kekuasaan, lawan jenis dan seterusnya, maka seseorang bisa menggunakan instink hawa nafsu dan sifat syetan untuk memenuhi keinginannya. Suara teguran yang datang dari Tabligh dan Superego, tidak digubrisnya dan lebih mendengarkan dan mengikuti bisikan-bisikan syetan yang datang dari bangsa jin dan manusia (QS. An-Nas dan Al-Falaq) baik yang berbadan maupun yang ghaib. Tipudaya syetan mampu mengalahkan akal sehat, keselamatan dunia akhirat dan pertimbangan akibat baik buruknya, baik yang berasal dari Tuhan maupun aturan negara dan sosial. Segala cara dilakukan untuk meraih mimpi. Jadilah sosok ini “hamba syetan” dan “budak hawa nafsu”. Casingnya manusia tapi jiwanya syetan bahkan iblis, anak buah “dajjal” sang pembohong besar. Demi ambisinya, mereka bisa menipu, memeras hingga membunuh. Bahkan ada kalanya hal-hal jahat dilakukan dengan menggunakan baju agama demi melancarkan aksinya.

Hal ini tidak mengherankan jika kita memahami ciri-ciri orang Munafiq sebagaimana tertuang dalam QS. Al-Baqarah ayat 8-20, QS. al-Munafiqun ayat 1-11 dan hadits Nabi berikut.

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ يُخَدِّعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ ءَامِنُوا كَمَا ءَامَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا ءَامَنَ السُّفَهَاءُ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ وَلَكِن لَّا يَعْلَمُونَ وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَالُوا ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شِيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِءُونَ اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمُدَّهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبَحَت تَّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ صُمُّ بَكْمٌ عُمِّي فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ أَوْ كَصَيْبٍ مِّنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلُمَاتٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَّجْعَلُونَ أَصْبِعَهُمْ فِي ءَادَانِهِمْ مِّنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَارَهُمْ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَرِهِمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

8. Di antara manusia ada yang mengatakan: “Kami beriman kepada Allah dan Hari kemudian,” pada hal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman.

9. Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar.
10. Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.
11. Dan bila dikatakan kepada mereka: “Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi”. Mereka menjawab: “Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan”.
12. Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.
13. Apabila dikatakan kepada mereka: “Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang lain telah beriman”. Mereka menjawab: “Akan berimankah kami sebagaimana orang-orang yang bodoh itu telah beriman?” Ingatlah, sesungguhnya merekalah orang-orang yang bodoh; tetapi mereka tidak tahu.
14. Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan: “Kami telah beriman”. Dan bila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka, mereka mengatakan: “Sesungguhnya kami sependirian dengan kamu, kami hanyalah berolok-olok”.
15. Allah akan (membalas) olok-olokan mereka dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan mereka.

16. Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.
17. Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.
18. Mereka tuli, bisu dan buta, maka tidaklah mereka akan kembali (ke jalan yang benar),
19. atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh dan kilat; mereka menyumbat telinganya dengan anak jarinya, karena (mendengar suara) petir, sebab takut akan mati. Dan Allah meliputi orang-orang yang kafir.
20. Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu. QS. Al-Baqarah (2): 8-20.

إِذَا جَاءَكَ الْمُنْفِقُونَ قَالُوا نَشْهَدُ إِنَّكَ لَرَسُولُ اللَّهِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّكَ لَرَسُولُهُ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّ الْمُنْفِقِينَ لَكَاذِبُونَ اتَّخَذُوا أَيْمَانَهُمْ جُنَّةً فَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ ءَامَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا فَطُبِعَ عَلَى قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ ۗ وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ

تُعْجِبُكَ أَجْسَامُهُمْ وَإِنْ يَقُولُوا تَسْمَعُ لِقَوْلِهِمْ كَأَنَّهِمْ خُشْبٌ مُّسْنَدَةٌ يَحْسُبُونَ كُلَّ صَيِّحَةٍ عَلَيْهِمْ هُمُ الْعَدُوُّ فَاحْذَرْهُمْ قَتَلْتَهُمُ اللَّهُ أَنْ يَأْتِيُوا بِكُمْ وَاللَّهُ يَوْمَئِذٍ يَكْفِي عَمَلَهُمْ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا يَسْتَغْفِرْ لَكُمْ رَسُولُ اللَّهِ لَوَّأُ رُءُوسَهُمْ وَرَأَيْتَهُمْ يَصُدُّونَ وَهُمْ مُسْتَكْبِرُونَ سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَسْتَغْفِرْتَ لَهُمْ أَمْ لَمْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ لَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ هُمُ الَّذِينَ يَقُولُونَ لَا تُنْفِقُوا عَلَيَّ مِنْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ حَتَّىٰ يَنْفَضُوا إِلَيْهِ خَزَائِنَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَفْقَهُونَ يَقُولُونَ لِنَبِيِّنَا رَسُولٌ مِّمَّنْ لَمَّ بِالْمَنَافِقِينَ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لِيُخْرِجَنَّ الْأَعَزُّ مِنْهَا الْأَذَلَّ وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَقْتُ أَكْفَانِي مِنَ الصَّالِحِينَ وَلَنْ يُؤَخَّرَ اللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَاءَ أَجَلُهَا وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

1. Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata: “Kami mengakui, bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah”. Dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul-Nya; dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar orang pendusta.
2. Mereka itu menjadikan sumpah mereka sebagai perisai, lalu mereka menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Sesungguhnya amat buruklah apa yang telah mereka kerjakan.

3. Yang demikian itu adalah karena bahwa sesungguhnya mereka telah beriman, kemudian menjadi kafir (lagi) lalu hati mereka dikunci mati; karena itu mereka tidak dapat mengerti.
4. Dan apabila kamu melihat mereka, tubuh-tubuh mereka menjadikan kamu kagum. Dan jika mereka berkata kamu mendengarkan perkataan mereka. Mereka adalah seakan-akan kayu yang tersandar. Mereka mengira bahwa tiap-tiap teriakan yang keras ditujukan kepada mereka. Mereka itulah musuh (yang sebenarnya) maka waspadalah terhadap mereka; semoga Allah membinasakan mereka. Bagaimanakah mereka sampai dipalingkan (dari kebenaran)?
5. Dan apabila dikatakan kepada mereka: Marilah (beriman), agar Rasulullah memintakan ampunan bagimu, mereka membuang muka mereka dan kamu lihat mereka berpaling sedang mereka menyombongkan diri.
6. Sama saja bagi mereka, kamu mintakan ampunan atau tidak kamu mintakan ampunan bagi mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.
7. Mereka orang-orang yang mengatakan (kepada orang-orang Anshar): “Janganlah kamu memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada disisi Rasulullah supaya mereka bubar (meninggalkan Rasulullah)”. Padahal kepunyaan Allah-lah perbendaharaan langit dan bumi, tetapi orang-orang munafik itu tidak memahami.

8. Mereka berkata: “Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah dari padanya”. Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah, bagi Rasul-Nya dan bagi orang-orang mukmin, tetapi orang-orang munafik itu tiada mengetahui.
9. Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi.
10. Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: “Ya Rabbku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh?”
11. Dan Allah sekali-kali tidak akan menangguhkan (kematian) seseorang apabila telah datang waktu kematiannya. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. QS. Al-Munafiqun (63):1-11.

Salah satu hadits Nabi menyebutkan bahwa munafiq memiliki tanda-tanda, (1) bila berkata bohong, (2) bila berjanji mengingkari, dan (3) bila dipercaya berkhianat (Al-Hadis).

Merujuk pada al-Qur’an surat al-Baqoroh ayat 8-20 serta surat al-Munafiqun ayat 1-11, maka ciri-ciri kepribadian/sifat munafiq sebagai akar kejahatan manusia adalah:

1. Tidak beriman (meskipun luarnya berbaju muslim)

2. Pendusta dan penipu, berpenyakit hati
3. Berbuat kerusakan di bumi dengan isu membangun,
4. Suka berolok dan bersumpah untuk menolak kebenaran dan menguatkan kebohongannya,
5. Mengatakan sepaham dengan orang beriman ketika bersama orang beriman, ketika kembali kepada teman-teman syetannya mereka kembali menjadi (bersifat) syetan,
6. Mereka tuli, bisu, dan buta (secara ruhani),
7. Menghalangi orang di jalan Allah,
8. Pernah beriman lalu menjadi (bersifat) kafir, hatinya terkunci mati,
9. Perawakan dan pembicaraannya menarik, padahal tong kosong,
10. Membuang muka dan sombong jika diperingatkan kepada iman dan kebenaran,
11. Mengajak orang tidak membantu perjuangan di jalan Allah,
12. Bila berkata bohong, berjanji tidak ditepati, dan bila dipercaya berkhianat

D. Resep Islam Memperbaiki Akhlak dan Sifat Manusia

Sudah dibahas terdahulu bahwa akar penyebab manusia menjadi jahat adalah disebabkan manusia mengikuti insting hawa nafsu duniawi dan ambisi sifat syetan, serta mengabaikan potensi ilahiah dari Allah SWT yakni sifat Sidik, Amanah, tabligh, fatanah. Intinya disini manusia terjerembab menjadi “Hubbud-dunya (cinta dunia)” sedemikian rupa baik berupa materi, kekuasaan, jabatan, kehormatan, dan lain sebagainya,

dengan berbagai dalih demi masa depan, anak-anak, keluarga, sebagaimana disebutkan QS. Al-Munafiqun ayat 9. Mereka lupa bahwa “masa depan dan kebahagiaan sejati” adalah berada di sisi/jalan/rumah Allah. Oleh sebab itu manusia harus ingat jati dirinya sebagai pancaran kebenaran Tuhan yang harus mengejawantahkan sifat-sifat Tuhan dalam mengarungi kehidupan dengan benar yang jika mengingkarinya (kufur) maka di kehidupan abadi (akhirat) tidak akan diterima dan tidak bisa kembali di sisi Tuhan; dan inilah hakikat kesengsaraan sejati. Oleh sebab itu Islam mengajarkan supaya sifat-sifat buruk itu mesti “dipuaskan” dengan melakukan latihan serentak seluruh umat muslim selama satu bulan penuh supaya terbentuk sifat “taqwa” yakni sikap perilakunya mencerminkan sifat mukmin yang positif sebagaimana dikehendaki Allah (Nurjannah, 2021.a).

QS al-Munafiqun selain menyebutkan penyakit ruhaniah (munafiq), juga menyebutkan penyebab sekaligus solusinya baik secara preventif maupun kuratif, meliputi (1) mengingat Allah, (2) tidak tertipu oleh harta dan keluarga, (3) membelanjakan sebagian harta di jalan Allah, dan (4) ingat mati. Senada dengan ini, QS al-Ashr juga menegaskan kerugian manusia dalam menapaki waktu dan advis mengatasinya supaya selamat.

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

“Demi masa; Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian; kecuali orang-orang yang beriman dan

mengerjakan amal saleh; dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran". QS. Al-Ashr 1-3.

Hanya dengan kata "wal-'ashr (demi masa)" qur'an memberitahukan bahwa masa yang dilalui manusia secara utuh adalah dimulai dari zaman azali (alam Ruh) hingga kembalinya ke alam azali (ruh), yang secara keseluruhan meliputi Alam Ruh, Alam Kandungan, Alam Dunia, Alam Kubur, Kehancuran Dunia, Hari Kebangkitan, Padang Mahsyar, Syafaat, Hisab/Perhitungan, Penyerahan Catatan Amal, Mizan, Telaga Kautsar, Sirat/Jembatan, Surga atau Neraka (Habibiequotes). Di alam azali manusia sudah disempurnakan dengan ditiupkan Ruh (Mukmin) yang merupakan potensi ruhiah kebenaran dari Allah, dan berjanji mentaatinya sebagaimana tertuang dalam ayat "Alastu bi rabbikum, qalu bala syahidna".

Guna meneguhkan Ruh Mukmin, Islam mengajarkan memilih pasangan "mukmin" dan melarang menikahi orang musyrik meskipun sangat menakjubkan (QS. Al-Baqarah/2: 221), hubungan suami istri memproses anak berdoa dengan cara Ruh Mukmin masuk dalam Rumah Allah (jika menggunakan insting hawa nafsu, jasat anak mirip ibu bapak tapi jiwa sifatnya seperti syetan), anak lahir di adzan dan iqomah, diaqiqah sebagai isyarat supaya menyembelih sifat-sifat hayawaniah, diberi nama yang baik supaya menjadi "Hamba Allah" dan menjadi "Ummat Muhammad" dengan dishalawat. Selanjutnya selama hidup disyareatkan menjalankan Rukun Iman, Rukun Islam dan Ihsan, khususnya shalat untuk mencegah perbuatan

keji dan munkar hingga di akhir kalam wafatnya adalah kalimat tauhid “*laa ilaaha illa Allah*” dijamin surga (selamat).

Ajaran ini mesti menjadi dasar bangunan teori Pendidikan Anak Usia Dini Islami (PAUDI) guna melahirkan anak-anak yang tauhid makrifatullah, jujur, menegakkan kebenaran dan benci kemunkaran. Teori ilmiah PAUDI bisa dibangun dengan menggunakan teori psikologi anak yang substansinya mengembangkan Ruh Mukmin. Jadi membentuk sifat kepribadian positif mesti dimulai dari sini, melahirkan anak-anak shaleh yang makrifatullah. Dan ini sangat tergantung kepada orang tuanya terutama ibu yang secara emosional anak lebih dekat dengan ibu sehingga Rasulullah mengingatkan “*Surga ada di telapak kaki para ibu*”. (Nurjannah, 2021.b)

QS. Al-Munafiqun menyebutkan bahwa anak dan keluarga sering menjadi alasan bagi orang tua menjadi “*cinta dunia*” yang demi mendapatkannya menggunakan hawa nafsu orientasi duniawi ambisi syetan tak kenal batal haram, akan menjadi pintu-pintu iblis di dalam darah daging pada diri dan anak sehingga sulit diajak di jalan kebenaran hakiki. Bisa jadi shalat dan baca Qur’an dikerjakan tetapi hatinya menyimpan kesombongan, merasa benar sendiri dan menyalah-nyalahkan orang lain hingga menimbulkan persengketaan dan kemarahan hingga perang. Ini salah satu bentuk tipudaya iblis menipu manusia dengan seolah-olah benar (kulitnya) padahal batil (essensi hakikatnya). Urusan agama dan Allah itu harus “*mukhlisiina lahuddin*” (ikhlas berada di sisi/agama/rumah Allah) supaya sampai kepada Allah. Oleh karenanya QS.

Al Munafiqun memberikan advis supaya manusia belajar “ikhlas”, tidak terperdaya dengan harta benda dengan cara “membelanjakan sebagian harta di jalan Allah”. Melalui teori behavioristik reward and punishment (pahala dan dosa) membentuk habit/kebiasaan (ritual rutin dan incidental melauai zakat, infak, sedekah) mendatangkan pengalaman-pengalaman ruhaniah, psikologis, social, fisikal menghantarkan manusia suka mencari harta dengan cara benar dan menggunakannya dengan benar (Nurjannah, 2018).

Teori hakikat zakat infaq dan sedekah guna membentuk motivasi mencari dan menggunakan harta dengan benar, akan efektif dibarengi dengan “iman kepada hari akhir” sebagai pilar kelima Rukun Iman. Bahwa kehidupan hakiki tidak hanya dari lahir hingga wafat tetapi dari alam Ruh, alam dunia, wafat hingga alam akhirat yang Ruh harus kembali kepada sumbernya yaitu Allah (inna lillahi wa inna ilaihi roojiun). Keyakinan adanya pertanggungjawaban perbuatan selama di dunia (“benar” mengejawantahkan sebagai hamba Allah atau “sesat” mengejawantahkan sifat syetan) akan ditelisik sejak masuk liang lahat, pembeberan data otentik yang tersimpan dalam software Raqib dan Atit yang menentukan bisa kembali dengan selamat kepada Tuhannya (surga) atau harus mengalami pencucian Ruh dalam siksaan neraka, menjadi control diri untuk tidak bergelimang mengikuti hawa nafsu. Dalam hal ini baik teori psikologi maupun khasanah Islam menyatakan bahwa secara naluriah manusia memiliki naluri kematian (Thanatos) yang mendatangkan kecemasan kematian (thanatofobia) (Freud,

1952; Nal B., et al., 2016), sedang Islam menyatakan dengan tegas bahwa setiap jiwa akan mati dan manusia merasa takut/cemas akan mati. (QS. Al-Ankabut/29:57; An-Nisa'/4:78; Al-Jumuah/62:8)

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan”. QS. Al-Ankabut/29:57)

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ خَرَجُوا مِن دِيَارِهِمْ وَهُمْ أُلُوفٌ حَذَرَ الْمَوْتِ فَقَالَ لَهُمُ اللَّهُ مُوتُوا ثُمَّ أَحْيَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ

“Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang ke luar dari kampung halaman mereka, sedang mereka beribu-ribu (jumlahnya) karena takut mati; maka Allah berfirman kepada mereka: “Matilah kamu”, kemudian Allah menghidupkan mereka. Sesungguhnya Allah mempunyai karunia terhadap manusia tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur” (al-Baqarah/2;243)

Mengacu potensi “Tabligh” pada diri manusia, adanya kecemasan kematian sejatinya merupakan kabar dari “Tabligh” pemberian Tuhan sebagai warning bahwa manusia pasti mati dan kecemasan kematian merupakan bimbingan supaya manusia mengikuti Ruh Mukmin, jalan lempang atau shirathal mustaqim supaya selamat. Hasil penelitian Nurjannah et al. (2024) menunjukkan bahwa religiusitas, spiritualitas,

makna hidup, perilaku prososial dan iman kepada hari akhir berhubungan negative dengan kecemasan kematian. Artinya menguatnya religiusitas, spiritualitas, makna hidup, perilaku prososial dan iman kepada hari akhir mampu menurunkan kecemasan kematian.

Seiring dengan potensi “Tabligh” pemberi warning, efektivitas kerjanya juga melibatkan fungsi Ruh sebagai “Kitab” yang mana manusia mesti senantiasa melakukan “control/ evaluasi diri” dan “taubat”, menghitung-hitung rekaman yang tersimpan dalam software Raqib dan Atit. Jika hendak melakukan sesuatu lakukan “timbang rasa” menggunakan potensi “Nikmat”. Dengarkan suara hati nurani sebagai suara kebenaran dari Tuhan (al-haqqu min Rabbik).

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

“Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu”. (QS. al-Baqarah/2;147)

Guna mengalahkan bisikan-bisikan syetan dari bangsa jin dan manusia yang kasat mata dan ghaib (QS. An-Nas dan Al-Falaq), manusia mesti belajar mana suara hati nurani dan mana suara syetan, bagaimana memenangkan suara kebenaran dan mengalahkan tipudaya syetan. Dalam hal ini teori psikologi konseling bisa dipinjam untuk pengembangan teori Konseling Islami (Hassan Rassol, 2015). Teknik-teknik sebagaimana diterapkan dalam khasanah Bimbingan dan Konseling seperti teknik biblioterapi, mindfulness, reframing, letting go,

thought stopping dan lain-lain (Erford, 2015) bisa diterapkan dengan memodifikasi substansi isinya guna menguatkan keimanan (pendekatan iman), pengamalan ibadah dan syareat (pendekatan Islam), dan menguatkan pengalaman spiritual ruhaniah yang menghantarkan kecenderungan perilaku positif (pendekatan ihsan). Dalam hal timbang rasa tentu saja melibatkan pemahaman akan ajaran agama (*tafaqquh fid din*) mana yang boleh dan dilarang, hasil-hasil penelitian mana yang mendatangkan manfaat dan mana yang menghancurkan sebagai implementasi Rukun Iman keenam, termasuk aturan-aturan negara dan budaya sebagai control social.

Secara khusus cara memelihara Ruh Mukmin suara kebenaran Tuhan guna memandu langkah hidup supaya tidak tertipu oleh hawa nafsu duniawi dan sifat syetan adalah dengan “mendirikan shalat” dan tidak berkeputusan. Dalam hal ini ketentuannya yang shalat itu adalah “Ruh Mukmin” (potensi ilahiah kebenaran dari Tuhan), mengikut Rasul Allah (sebagai wasilah penghantar manusia menemui Tuhan) dan secara hakikat dilaksanakan di Baitullah (sebagai tempat memperbaiki Ruh Mukmin yang terkontaminasi dengan kekotoran duniawi).

الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ

“... shalat pada hakikatnya itu tidak berkeputusan”. QS. Al-Ma’arij (70):23.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”. QS. Al-Ahzab (33):56.

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنَا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلِّينَ
وَعَهْدَنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَنَّ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ
وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

“dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu Baitullah (bukan batu Ka’bah, tapi ruhaniah), untuk pulang pergi manusia dan tempat yang aman. Dan jadikanlah Baitullah itu untuk tempat shalat. Telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: “Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, i’tikaf, ruku’ dan sujud”. QS. Al-Baqarah (2):125.

Ruh Mukmin diperintahkan Shalat (ibadah) supaya Ruh diurus oleh Tuhannya yang redup terkontaminasi duniawi kembali di rumah asalnya yakni Baitullah atau Rumah Allah (QS. Al-Baqarah/2:45-46).

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ الَّذِينَ
يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلْقَوْنَ رَبَّهُمْ وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sungguh yang demikian itu amat berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’, (yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya”. (QS. Al-Baqarah/2:45-46)

Orang yang khusyu' dalam shalat, di Baitullah meyakini berjumpa dengan Tuhannya sehingga wajahnya berseri-seri, cahaya Qur'an dari Rasul Allah (QS. Yasin/36: 1-5) turun ke dalam dadanya sebagai obat dan rahmat (QS. Al-Isra'/17:82), mencabut segala penyakit hati (QS. Al-A'raf/7:43) sehingga kembalilah Ruh terang benderang memancarkan kebenaran. Intensitas kondisi ini akan menghantarkan seseorang mencapai derajat Ihsan yang senantiasa merasa diawasi Allah.

يَسُّ وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ تَنْزِيلَ
الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ

“Yaa siin. Demi Al Quran yang penuh hikmah, Sesungguhnya kamu adalah rasul/utusan Allah, (yang berada) diatas jalan yang lurus, (sebagai wahyu) yang diturunkan oleh Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang”. (QS. Yasin/36: 1-5)

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ
إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”. (QS. Al-Isra'/17:82)

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِّنْ غَلِيٍّ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ وَقَالُوا الْحَمْدُ
لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنَّ هَدَانَا اللَّهُ لَقَدْ جَاءَتْ
رُسُلٌ رَبَّنَا بِالْحَقِّ وَتُودُوا أَن تُلَكُمُ الْجَنَّةَ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan Kami cabut segala macam dendam yang berada di dalam dada mereka; mengalir di bawah mereka sungai-sungai dan mereka berkata: “Segala puji bagi Allah yang telah menunjuki kami kepada (surga) ini. Dan kami sekali-kali tidak akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberi kami petunjuk. Sesungguhnya telah datang Rasul Tuhan kami, membawa kebenaran”. Dan diserukan kepada mereka: “Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan”. (QS. Al-A’raf/7:43)

Ritual ibadah ini perlu dilatih secara intens mengikuti rukun shalat (ibadah) yang melibatkan niat dan tertib. Spirit shalat (ibadah) diniatkan menegakkan kebenaran, mencegah perbuatan keji dan munkar (QS. Al-Ankabut/29:45) yang dilakukan dengan tertib sebagaimana ketentuan (yang shalat Ruh Mukmin, berwasilah atas Rasul, masuk di Baitullah, Ruh Mukmin nyambung terus kepada sumbernya yakni Allah dan Rasulullah secara hakikat) dengan usaha maksimal, terus menerus, tidak kenal putus asa, jika gagal, coba lagi dan coba lagi (Baca Modul Bimbingan Shalat Khusus’ Untuk Menegakkan Kebenaran, Mencegah Perbuatan Keji dan Munkar, Nurjannah, <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/52878>).

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya

shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Ankabut/29:45)

Allah mensyariatkan yang shalat adalah Ruh Mukmin, yakni hamba Allah yang memiliki pancaran potensi kebenaran Tuhan (QS. Al- Mukminun/23:1-11). Melarang shalat tanpa Ruh mukmin yang diibaratkan seperti mabuk tidak memahami apa yang dibaca (Q.S. an-Nisa'/4:43), hanya bersiul-siul dan bersenam tepuk tangan belaka (Q.S. al-Anfal/8:35). Shalat model ini diancam neraka wail (QS. al-Maun/107:4-7) karena tidak mampu memperbaiki sifat buruk akibat tidak berjumpa dengan Tuhan dan memperoleh pasokan cahaya kebenaran. Pantaslah meskipun seseorang mengaku Muslim dan mengerjakan Rukun Islam, perilakunya mencerminkan sifat syetan dan jin.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ
اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ
حَافِظُونَ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ
فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ
وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ أُولَٰئِكَ هُمُ
الْوَارِثُونَ الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman (Ruh Mukmin), (yaitu) orang-orang yang khusus' dalam

shalatnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat, dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. Dan orang-orang yang memelihara shalatnya. Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya”. (QS. Al- Mukminun/23:1-11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan”. (Q.S. an-Nisa’/4:43)

وَمَا كَانَ صَلَاتُهُمْ عِنْدَ الْبَيْتِ إِلَّا مُكَاءً وَتَصَدِيَةً فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ

“Sembahyang mereka di sekitar Baitullah itu, lain tidak hanyalah siulan dan tepukan tangan. Maka rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu”. (Q.S. al- Anfal/8:35)

فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ

وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

“Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya, dan enggan (menolong dengan) barang berguna”. (QS. al-Maun/107:4-7)

Oleh karena shalat berhakikat menegakkan kebenaran ini berat dan tidak mudah, maka manusia diperintahkan untuk senantiasa minta pertolongan kepada Allah (QS. An-Nas/114:1-6). Juga diperintahkan saling tolong menolong antar sesama manusia untuk menegakkan kebenaran sebagai bentuk dukungan dan kontrol sosial (QS. Al-Ashr/103:1-3).

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ
مَلِكِ النَّاسِ إِلَهِ النَّاسِ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ
الْخَنَّاسِ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

“Katakanlah: “Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia; Raja manusia; Sembahan manusia; Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi; yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia; dari (golongan) jin dan manusia”. QS An-Nas:1-6.

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya

mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran". (QS. Al-Ashr/103:1-3)

Secara keilmuan, dukungan dan control sosial supaya manusia tangguh menghadapi ujian-ujian hidup dengan tetap di jalan lurus menguatkan Ruh Mukmin, tidak terperdaya menggunakan Sifat Kufur, ini menjadi tugas Ilmu Dakwah khususnya Ilmu Bimbingan Konseling Islam. Tugas yang mulia tapi amat sangat berat. Butuh ilmuwan yang mampu menerjemahkan substansi ajaran Islam yang tertuang dalam al-Qur'an dan As-Sunnah tidak hanya secara tekstual tetapi juga yang secara alami ruhaniah sudah terinstal dalam dada. Untuk itu pengalaman spiritual ruhaniah sangat penting guna memahami hasil-hasil penelitian empirik sehingga core values UIN Sunan Kalijaga melahirkan ilmu integrative interconnective terwujud secara benar. Rumusan-rumusan teori hasil kajian terhadap ayat-ayat qauliah dan kauniah menggunakan dua sisi lahiriah dan batiniah, menjadi acuan kerja bagi para pembimbing dan kenselor kepada subjek binimbing baik secara preventive maupun kuratif.

Berdasarkan pengalaman, tanda-tanda shalat khusyuk berada di Baitullah, berjumpa dengan Tuhannya, memperoleh rahmat kasih sayang Allah dan tercabut berbagai penyakit antara lain adalah hati dan pikiran focus nyambung menghadap kepada Sang Maha Kuasa, terjadi hubungan dialogis ruhaniah, hati bergetar menunduk di hadapan Allah, merasakan kebesaran dan kasih sayang-Nya, air mata menetes, cahaya kebenaran/ ilmu Allah memancar di dalam dada, meluruskan yang salah dan

menguatkan yang benar. Organ-organ tubuh bergetar seperti dicuci dari kerak-kerak dosa dan penyakit sehingga air mata semakin deras, ingus mengalir, organ tertentu terasa panas oleh cahaya ilahi dan Rasuli seiring dengan memancarnya ilmu Allah deras mengalir dalam dada. Setelah berlangsung beberapa waktu, goncangan dada mulai stabil, air mata mereda, rasa sesak dalam dada berubah menjadi rasa damai, seperti dibelai dan disayang sehingga hati menjadi tersenyum, bahagia. Pengalaman-pengalaman seperti ini menimbulkan semangat ruhaniah untuk menjadi titian menapaki hidup senantiasa di jalan Allah, menegakkan kebenaran dan menumpas kebatilan. Lahirlah sosok manusia berkepribadian mukmin, sehat ruhani, sehat mental, sehat jasmani dan sehat dalam berperilaku.

Hasil eksperimen Nurjannah (2015) terbukti bahwa praktek thaharah bermakna yang dikemas menggunakan model Logoanalisis mampu meningkatkan karakter positif siswa. Tatacara di toilet dengan doa khusus mohon perlindungan Allah dari godaan syetan laki-laki dan perempuan, menjadi pengingat secara preventif mencegah perilaku seks menyimpang (2019). Dan praktek shalat khushyuk yang dikemas untuk menegakkan kebenaran diri, mencegah perbuatan keji dan munkar, terbukti mampu mendidik manusia melakukan kontrol diri lebih baik, dengan mengingat hakikat wudlu adalah menyucikan anggota wudlu dari perbuatan buruk dan menggunakannya untuk kebenaran. Begitu juga dengan mandi mendidik menyucikan (menggunakan untuk kebenaran) seluruh anggota tubuh lahir dan batin.

Hasil ritual agama tersebut ternyata tidak hanya dialami oleh kaum muslim. Hasil penelitian Nelson-Becker & Sangster (Nurjannah, 2019) membuktikan bahwa ritual yang dilakukan umat Kristiani memberikan manfaat besar bagi kehidupannya bersama dengan komunitasnya di usia senja. Dan hasil penelitian Snodgrass (2009) membuktikan bahwa aktivitas keagamaan umat Kristiani yang dikemas dengan menggunakan model *Cognitive Behavioral Therapy* mampu menjadikan kaum lansia memiliki kesehatan mental dan fisik yang lebih baik.

E. Implementasi: Individu dan Pemimpin

Baik buruknya negara, jaya dan hancurnya negara sangat ditentukan oleh individu-individu warga negara dan pemimpinnya. Jika dibiarkan begitu saja, warga negara dan pemimpin negara bisa semaunya mengikuti insting sifat kufur melalui hawa nafsu duniawi dan ambisi sifat syetan.

Sudah mafhum bahwa jati diri manusia memiliki sisi lahir dan sisi batin. Sisi batin yakni Ruh manusia supaya tetap mengikuti kebenaran ilahiah harus diurus oleh Allah melalui shalat dan ibadah lainnya, sedang sisi lahir yang mana manusia hidup di dunia bersama makhluk lain di suatu wilayah yakni Indonesia merupakan sisi lahir supaya hidup berdampingan dengan damai sejahtera, harus diurus dengan aturan negara. Dalam hal ini negara kesatuan Republik Indonesia sudah memilih Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar negara yang setiap warga negara memiliki kewajiban untuk mentaatinya.

“Ketuhanan Yang Maha Esa” ditempatkan sebagai sila pertama Pancasila, memiliki isyarat prinsipial bahwa semua hal yang berlaku di negara Indonesia harus bertumpu kepada Tuhan Yang Maha Esa yang setiap agama mengajarkan “kebenaran/kebaikan”. Dengan demikian pemuka agama memiliki tugas membimbing umatnya untuk mengimplementasikan keimanannya menjadi “hamba Tuhan” dengan mengejawantahkan sifat-sifat Tuhan Sang Maha Benar dan Baik dalam sikap perilakunya. Bukan menjadi “hamba syetan” dengan bersikap dan berperilaku jahat yang menandakan keingkaran atau kekafirannya kepada Tuhannya.

Maka apapun agama seseorang jika mengikuti sifat Tuhan yang Maha Baik akan melahirkan perilaku positif dalam kehidupan, sebaliknya yang mengikuti sifat syetan akan melahirkan perilaku jahat. Di sini setiap orang beragama apapun agamanya akan berlomba-lomba menjadi orang baik dan benar sesuai agamanya tanpa ada kebencian terhadap orang di luar agamanya karena predikat mukmin atau kafir ditentukan oleh perilakunya. Orang Kristen dan Hindu bisa bersifat baik dan jujur jika mengikuti suara hati nurani pemberian Tuhan yang ada dalam dadanya. Orang Islam bisa jahat jika mengikuti bisikan syetan dari bangsa jin dan manusia. Tidak ada lagi klaim pemeluk Islam adalah yang beriman dan selain Islam adalah kafir. Pendekatan ini lebih memungkinkan membangun sifat kepribadian positif bagi warga negara pada semua pemeluk agama, sehingga tercapai sila kedua yakni “Kemanusiaan yang adil dan beradab”.

Terbentuknya kepribadian sila kedua Pancasila meniscayakan tercapainya sila ketiga yakni “Persatuan Indonesia” karena semua warga negara Indonesia yang mengejawantahkan sifat-sifat baik dari ajaran agamanya menghantarkannya taat kepada aturan negara Indonesia. Tidak ada lagi primordialisme karena alasan agama, golongan, suku, etnis dan lainnya. Semua adalah saudara sebangsa setanah air yang patut memperoleh hak yang sama dengan adil. Kepribadian sila kedua juga melahirkan pemimpin-pemimpin yang memiliki sifat arif bijaksana yang memutuskan berbagai persoalan bangsa dengan memperhatikan berbagai aspek kepentingan warga negara dan masa depan bangsa, tidak ada yang dirugikan. Dan hanya dengan cara ini sila kelima yakni “Keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia” akan terwujud (Nurjannah, 2021.c).

Berdasarkan hal ini, maka tugas Menteri Agama dan Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila adalah laksana dua sisi mata uang. Menteri Agama merumuskan pemaknaan dan implementasi ajaran agama dari semua agama secara substantive membentuk insan hamba Tuhan yang benar dan tidak menjadi hamba syetan. Sementara Kepala BPIP merumuskan pemaknaan dan implementasi Pancasila menggunakan nilai-nilai substantif agama, budaya dan ilmu pengetahuan untuk melandasi seluruh perilaku warga negara dan pemimpin untuk membangun negeri menjadi insan yang tunduk kepada agama dan aturan negara. Salah satu hal penting yang bisa dimulai adalah melakukan pengukuran segala sesuatu misalnya pemberian reward adalah

“kejujuran”, mendahului dari kriteria apa pun, termasuk kecerdasan sehingga orang akan berlomba-lomba menjadi hamba Tuhan dan warga negara yang jujur. Melalui ini tiada lagi korupsi, kolusi, nepotisme, radikalisme, perang agama dan perilaku-perilaku jahat lainnya, sehingga tercapailah negara adil makmur gemah ripah loh jinawi.

F. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Jika manusia hanya mengikuti insting hawa nafsu duniawi dan ambisi membara yang berasal dari potensi jasmaniah, dan mengabaikan sifat baik (sidik, amanah, tabligh, fatanah) pancaran kebenaran Tuhan maka manusia berpotensi menjadi jahat. Oleh sebab itu semangat memenuhi kebutuhan hidup harus dibingkai dengan menggunakan sifat kebenaran ilahiah sehingga apa pun sifat dan perilaku manusia menjadi baik dan benar di mata Allah dan memberi manfaat bagi kehidupan.

Supaya manusia tidak hanyut mengikuti sifat syetan yang jahat dalam mengarungi kehidupan, maka manusia mesti menyadari bahaya yang ditimbulkannya menggunakan informasi ajaran agama dan ilmu pengetahuan, dengan menguatkan keimanan kepada hari akhir yang selamat tidaknya ditentukan oleh perilakunya di dunia. Ingat kepada dampak buruk di hari akhir juga sekaligus menjadi kendali supaya tidak tertipu oleh harta dan keluarga.

Ibadah shalat khusuk menjadi media mendekatkan sifat manusia dengan sifat Tuhan. Shalat khusyuk menjadi media

turunnya cahaya Qur'an di dalam dada pengamalnya, mencabut penyakit ruhaniah dan menghantarkan kepada perilaku benar sesuai tuntunan agama melalui kesadaran ruhaniah. Dalam hal ini bimbingan agama yang berhakikat menegakkan kebenaran dan menumpas kebatilan perlu diajarkan oleh para ilmuwan dan pemuka agama dengan pendekatan syariat dan hakikat dilengkapi dengan bukti-bukti empiris hasil-hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Adi Ahdiat. 2023. Kampus, Lingkungan Pendidikan dengan Kekerasan Seksual Terbanyak (<https://databoks.katadata.co.id>)
- Azhar Bagas Ramadhan. Kapolri Ungkap 431 Kasus Korupsi di 2023 Yang bikin Rugi Negara Rp 3,6. <https://news.detik.com/berita/d-7110574/>
- Badan Pusat Statistik. Statistik Kriminal Volume 14, 2023. <https://www.bps.go.id>
- Berita Resmi Statistik No. 47/07/Th. XXVI, 17 Juli 2023. Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023. Badan Pusat Statistik. <https://journal.laaraiba.ac.id>
- Cindy Mutia Annur. Pncurian Kejahatan paling Banyak di Indonesia Sampai April 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/18/pencurian-kejahatan-paling-banyak-di-indonesia-sampai-april-2023>
- Diky Anandya & Lalola Easter. 2023. Laporan Hasil Pemantauan Tren Penindakan Kasus Korupsi Tahun 2022. Indonesia Corruption Watch

- Erford, Bradley T. 2015. 40 Techniques Every Counselor Should Know, 2nd Edition (40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor). Helly Prayitno Soecipto & Sri Mulyantini Soecipto (penerjemah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Freud, S. 1952. Thoughts for the times on war and death (E. C. Mayne, Trans.). In R. Hutchins (Ed.), *The major works of Sigmund Freud* (Vol. 54, pp. 755–766). Chicago: Encyclopaedia Britannica. (Original work published 1915)
- Holly Nelson-Becker & Kimberly Sangster (2019) Recapturing the power of ritual to enhance community in aging, *Journal of Religion, Spirituality & Aging*, 31:2, 153-167, DOI: 10.1080/15528030.2018.1532858, <https://doi.org/10.1080/15528030.2018.1532858>
- Hussen Rassol, G. 2015. Islamic Counseling: An Introduction to Theory and Practice. G. Hussen Rassol. Publisher: Routledge ISBN: 978-0-415-74268-9. <http://b-ok.cc/book/3508037/5c15d2>
- Jill Snodgrass. 2009. Toward Holistic Care: Integrating Spirituality and Cognitive Behavioral Therapy for Older Adults, *Journal of Religion, Spirituality & Aging*, 21:3, 219-236, DOI: 10.1080/15528030902803913, <https://doi.org/10.1080/15528030902803913>
- Kartini Kartono. 2000. *Hygiene Mental*. Bandung: Mandar Maju
- Nabilah Muhammad. Komnas PA: Ada 3.547 Kasus Kekerasan Anak 2023, Terbanyak Kekerasan Seksual. <https://databoks.katadata.co.id>
- Nal B., Aydın Avcı I., Ayyildiz M. 2016. The correlation between

- death anxiety and anxiety in elderly with chronic obstructive pulmonary disease. *Progress in Health Sciences* Vol. 6(1) 2016 pp 63-69. DOI: 10.5604/01.3001.0009.5111
- Nurjannah. 2018. Psikologi Spiritual Zakat dan Sedekah. *Istinbath Jurnal Hukum Islam*, Vol. 17 No. 1, Juni 2018.
- Nurjannah. 2019. Islamic Psychospiritual Conseling in Preventing Deviant Sexual. *Jurnal Konseling Religi*, Vol. 10 No. 1, Juni 2019.
- Nurjannah. 2015. The Thaharah Bermakna Training Through The Logo Analysis Model to Build Students' Positive Characters. *Jurnal Al-'Ulum*, Vol. 15, No. 2.
- Nurjannah. 2021.a. Hakikat Puasa Mencapai Taqwa. Dalam Diorama: Kumpulan Naskah Ceramah dan Khutbah. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suka. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/55462>
- Nurjannah. 2021.b. THE CONCEPT OF FATHANAH PARENTING IN EARLY CHILDHOOD. *International Journal for Studies on Children, Women, Elderly And Disabled*, Vol. 9, (January). https://www.ijcwed.com/wp-content/uploads/2020/04/PICCWED9_05.pdf
- Nurjannah. 2021.c. Pancasila dan Agama: Landasan Filosofis Spiritual Persatuan dan Kesejahteraan Indonesia. Yogyakarta: Forum Kerukunan Ummat Beragama.
- Nurjannah. 2022. Modul Bimbingan Shalat Khusus' Untuk Menegakkan Kebenaran, Mencegah Perbuatan Keji dan Munkar. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/52878>
- Nurjannah, Yuwono, Sapadiyanto, Nurullah. 2024. The Role of

Belief in the Afterlife as a Mediator of the Relationship of Religiosity, Spirituality, Meaning of Life and Prosocial Behavior to Death Anxiety. Manuskrip

Ushuluddin, A., Madid, A., Masruri, S., Affan, M. 2021. Shifting paradigm: from Intellectual Quotient, Emotional Quotient, and Spiritual Quotient toward Ruhani Quotient in ruhiology perspectives. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies Vol. 11, no. 1*, pp. 139-162, doi : 10.18326/ijims.v11i1. 139-162.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama Lengkap & Gelar	: Prof. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
NIP	: 19600310 198703 2 001
NIDN	: 2010036001
Tempat & Tanggal Lahir	: Rembang, 10 Maret 1960
Pangkat/Golongan Ruang	: Pembina Utama Madya (IV.d)
Pendidikan Terakhir	: Strata Tiga (S3)
Perguruan Tinggi	: Fakultas Psikologi UGM
Jabatan Fungsional	: Guru Besar/Profesor
Bidang Keilmuan	: Ilmu Konseling Islam
Instansi/Unit Kerja	: Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Akreditasi Prodi	: A
Alamat Kantor	: Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Nomor Telp. Kantor/Fax	: (0274) 552230
Alamat Rumah	: Sembego RT 2/RW 38 Maguwo- harjo, Depok, Sleman
Nomor Hp	: 081229944460
E-mail	: nurjannah@uin-suka.ac.id ; nurjannah.uinsuka@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

No.	Nama Lembaga	Jurusan/ Prodi	Disiplin Ilmu/ Keahlian	Tahun Lulus
1.	IAIN Sunan Kalijaga (S1)	Dakwah	Dakwah	1986
2.	UGM (S2)	Psikologi Pendidikan	Psikologi	2000
3.	UGM (S3)	Psikologi Sosial	Psikologi	2011

III. Riwayat Jabatan

No.	Nama Jabatan	Tahun	Keterangan
1.	Sekretaris Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah (PPTD) Fak. Dakwah IAIN SunanKalijaga Yogyakarta	2000-2001	SK Rektor Nomor 2.c Tahun 2000 SK Rektor Nomor 12 Tahun 2001
2.	Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah IAIN/UINSunanKalijaga	2001-2004	SK Rektor Nomor: 137/ Ba.0/A/2001
3.	Kepala Pusat Pengembangan Standar Mutu Akademik Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2013-2015	SK Rektor Nomor 141.c Tahun 2013

4.	Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2015-2016	Keputusan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2015
5.	Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2016-2020	Keputusan Menteri Agama Nomor 128 Tahun 2016

IV. Pengalaman Penelitian

No.	Judul Penelitian	Jabatan	Tahun	Sumber Dana
1.	Hubungan Religiusitas, Spiritualitas, Makna Hidup dan Prosocial terhadap Death Anxiety dimediasi Iman kepada Hari Akhir	Ketua Peneliti	2023	LPPM UIN Suka
2.	Faktor Psikologi Spiritual Ruhaniah Anteseden Mental Korup Pada Muslim	Peneliti (individual)	2019	LPPM UIN Suka
3.	Pengembangan Organisasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Peneliti (individual)	2016	LP2M UIN Sunan Kalijaga

	UIN Sunan Kalijaga Menuju Organisasi yang Sehat			
4.	Pengembangan Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Peneliti (individual)	2015)	LP2M UIN Sunan Kalijaga
5.	Pengembangan Modul Bimbingan Reproduksi Sehat Berbasis Islam, Medis dan Psikologi Guna Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Kesehatan Reproduksi	Peneliti (individual)	2014	LP2M UIN Sunan Kalijaga
6.	Pelatihan Thaharah Bermakna Menggunakan Model Logoanalisis Guna	Ketua Peneliti (kelompok)	2013	LP2M UIN Sunan Kalijaga

	Membentuk Karakter Positif Siswa			
7.	Aspek-aspek Bimbingan dan Konseling Islam dalam Fikih Thaharah	Peneliti (individual)	2012	Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga
8.	Efek Priming Kasus Sosial dengan Pemaknaan Dakwah Pada Sikap terhadap Radikalisme Islam	Peneliti (individual)	2011	Mandiri
9.	Peran Dosen Penasihat Akademik dalam Membantu Kesuksesan Studi Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Ketua Peneliti (kelompok)	2010	Lemlit UIN Sunan Kalijaga
10.	Konstruksi Pemaknaan Dakwah NU	Peneliti (individual)	2010	Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga
11.	Pengaruh Konstruksi Paham Islam Radikal dan Konstruksi Paham	Peneliti (individual)	2009	Hibah DIKTI Kemendik-nas

	Islam Moderat terhadap Sikap Radikal			
12.	Makna Ajaran Dakwah bagi Kelompok Hizbut Tahrir Indonesia dan Implementasinya dalam Gerakan Dakwah	Peneliti (individual)	2009	Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga
13.	Aplikasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Pendidikan dan Pengajaran di Fakultas Dakwah	Ketua Peneliti (kelompok)	2008	Lemlit UIN Sunan Kalijaga
14.	Peta Dakwah Kabupaten Sleman Yogyakarta	Ketua Peneliti (kelompok)	2006	MUI Kabupaten Sleman
15.	Studi Korelasi antara Religiusitas dan Agresivitas Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Peneliti (individual)	2005	Lemlit UIN Sunan Kalijaga

V. Karya Tulis Ilmiah

No.	Judul	Tahun	Penerbit
1.	The Role of Belief in the Afterlife as a Mediator of the Relationship of Religiosity, Spirituality, Meaning of Life and Prosocial Behavior to Death Anxiety	2023	Jurnal Psikohumaniora (On process)
2.	Inter-Religious Social Prejudice among Indonesian Muslim Student	2023	Al-Millah, Vol. 23. No. 1, Februari 2024. Doi:10.20885/millah.vol23.iss1.art8
3.	Spiritual Psychology as the Transcendental Antecedent of Corrupt Mentality among Indonesian Muslim	2023	Hamdard Islamicus Vol. 47 No 1, 2023
4.	Integration between the Western and Islamic Parenting	2023	Tarbiyatuna Vol. 14 No. 2, 2023, DOI: https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v14i2.10584

5.	Kontribusi Teori Pengondisian Klasik Terhadap Pengenalan Makharijul Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 5-6Thun	2023	Kiddo, Vol. 4 No. 1, 2023, 200-214. http://doi.org/10.19105/kiddo.v4i1.10221
6.	Implementasi Tafakur dalam Proses Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya meningkatkan Kesadaran Diri (Implementation of Tafakur in the Guidance and Counseling Process as an Effort to increase Self-Awareness)	2023	Acta Islamica Counsnesia: Counselling Research and Applications, Vol. 7. No. 1, 2023, 11-20. DOI: https://doi.org/10.15575/aiccra.v3i1.288
7.	INTEGRASI TEORI DAN PRAKTIK GESTALT DENGAN KONSELING ISLAM (INTEGRATION OF GESTALT THEORY AND PRACTICE WITH ISLAMIC COUNSELING).	2023	Al-Syifa, Vol. 4 No. 2, 2023, 76-84. DOI: https://doi.org/10.32678/alshifa.v4i2
8.	Konseling untuk Meningkatkan Efikasi diri Siswa SMA Muhammadiyah	2023	Mimbar, Vol. 9 No. 2, 2023, 69-87. https://doi.org/10.47435/mimbar.v9i2.2056

	Sewon dalam Menghafalkan Al-Qur'an (Counseling to Increase the Self-Efficacy of Muhammadiyah Sewon High School Students in Memorizing the Al-Qur'an).		
9.	Perilaku Bulying di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Bebesen, Aceh Tengah (Bullying Behavior at the Ulumul Quran Bebesen Islamic Boarding School, Central Aceh).	2023	Mimbar, Vol. 9 No. 2, 2023, 1-11. DOI: https://doi.org/10.47435/mimbar.v9i2.2042
10.	TEKNIK COGNITIVE RESTRUCTURING (PANDANGAN ISLAM) (COGNITIVE RESTRUCTURING TECHNIQUES (ISLAMIC VIEW)	2023	Al-Isyraq Vol. 6 No. 1, 2023, 85-92. https://jurnal.pabki.org/index.php/alisyraq/article/view/258/173
11.	GURU DI SDIT MAKASSAR <i>ISLAMIC SCHOOL</i>	2023	Jurnal MADINASIKA Vol. 5 No. 1, 2023, 29-38. https://ejournal.

	BARUGA(TEACHER AT SDIT MAKASSAR ISLAMIC SCHOOL BARUGA)		unma.ac.id/index.php/madinasika
12.	Dialektika Behavior Terapi (DBT) Berbasis Spiritual (Spiritually Based Dialectical Behavior Therapy (DBT)	2022	CONS-IEDU: Journal of Islamic Guidance and Counseling. Vol. 2 No. 02, 2022, 48-59. https://doi.org/10.51192/cons.v2i2
13.	Pendekatan Cognitive Behavioral Therapy (CBT) dalam Upaya Pemulihan Eks Penyalahgunaan Narkotika (Cognitive Behavioral Therapy (CBT) Approach in Recovery Efforts for Ex-Narcotics Abuse).	2022	Jurnal Kopasta Vol. 9 No.1, 2022, 63-72. DOI: https://doi.org/10.33373/kop.v9i1
14.	Teknik Assertive Training dalam Pendekatan Behavioristik dan Aplikasinya Konseling Kelompok: Sebuah Tinjauan Konseptual (Assertive Training Techniques in the Behavioristic	2022	Journal of Contemporary Islamic Counseling Vol. 2 No. 2, 2022, 101-112. https://alisyraq.pabki.org/index.php/jcic/issue/view/17

	Approach and Their Application to Group Counseling: A Conceptual Review).		
15.	Modul Bimbingan Shalat Khusyu' Untuk Menegakkan Kebenaran, Mencegah Perbuatan Keji dan Munkar (Khusyu' Prayer Guidance Module to Uphold the Truth, Prevent Vile and Evil Acts). 2022.	2022	URL Dokumen: http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/52878
16.	Teori klasik dan Kontemporer: dari Behaviour hingga Time Out (Classical and Contemporary Theories: from Behavior to Time Out).	2021	At-Taujih Vol. 4 No. 2, 2021, 91-105. DOI: 10.22373/taujih.v4i2.11840
17.	Kecemasan anak usia dini dan intervensinya (Studi kasus di TK Majaksingi).	2021	Aulad : Journal on Early Childhood Vol 4 No. 1 2021, Pages 7- 6. httpsaulad.orgindex.phpauladarticleview84
18.	Penggunaan Konseling Online	2021	Journal of Contemporary Islamic

	dengan Teknik Relaksasi Pada Orang Dalam Pengawasan (ODP) Covid-19: Sebuah Studi Kualitatif.		Counselling Vol. 1, No. 1 (2021), pp. 11-24
19.	Konseling Islam dengan Pendekatan Cognitive Behavioral Therapy (CBT) Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja	2021	Journal of Contemporary Islamic Counselling Vol. 1, No. 1 (2021), pp. 1-10. http://pisyraq.pabki.org/index.php/jcic/article/view/43
20.	Early Childhood Care in Sambas Muslim Family: Cultural and Religious Influences.	2021	Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 15 No 1, 2021, 1-18. https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/7513
21.	Urgency of a Spiritual-Psychological Integrative Approach in Overcoming Covid-19 Pandemic	2020	<i>Proceeding. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 452.</i> Atlantis Press. Annual International Conference on Social Sciences and Humanities (AICOSH 2020).

22.	The Concept of Fathanah Parenting in Early Childhood	2020	International Journal for Studies on Children, Women, Elderly And Disabled, Vol. 9, (January), 2020
23.	Modul Pelatihan Membaca Variasi Huruf-Warna	2020	HAKI. URL Dokumen: http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42082
24.	Islamic Psychospiritual Conseling in Preventing Deviant Sexual	2019	<i>Jurnal Konseling Religi</i> , Vol. 10 No. 1, 2019
25.	Psikologi Spiritual Zakat dan Sedekah	2018	<i>Istinbath Jurnal Hukum Islam</i> , Vol. 17 No. 1, 2018, 179-197
26.	Priming Effects of Social Cases with Da'wah Contens on Attitudes towards Islamic Radicalism (book chapter)	2016	Idea Press Yogyakarta
27.	The 'Thaharah Bermakna' Training Through The Logo Analysis Model to Build Students' Positive Characters	2016	Jurnal Al-Ulum
28.	PRASANGKA SOSIAL TERHADAP UMAT KRISTIANI PADA	2015	Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol. 03 No. 02, 383-400

	MUSLIM MINORITAS YANG TINGGAL DI INDONESIA TIMUR		
29.	Integrasi-Interkoneksi dalam Penelitian Bimbingan dan Konseling Islami (book chapter)	2015	PPS UIN Sunan Kalijaga
30.	Mental Sehat dan Sakit dalam Wacana Islam	2014	Jurnal Welfare, IKS FDK
31.	Lima Pilar Rukun Islam Sebagai Pembentuk Kepribadian Muslim	2014	Jurnal Hisbah, Jurusan BKI FDK
32.	Faktor Pemicu Munculnya Radikalisme Islam Atas Nama Dakwah	2014	Jurnal Dakwah, FDK
33.	Amar Makruf Nahi Munkar (artikel dalam buku "Meniti Kalam Kerukunan 2")	2014	BPK Gunung Mulia
34.	Radikal vs Moderat Atas Nama Dakwah, Amar Makruf Nahi Munkar dan Jihad	2013	Aswaja Pressindo
35.	Pengaruh Konstruksi Paham Islam Radikal dan Konstruksi	2012	Jurnal Psikologi FSHUM UIN Sunan Kalijaga

	Paham Islam Moderat terhadap Sikap Radikal		
36.	Peran Dosen Penasihat Akademik dalam Membantu Kesuksesan Studi Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2011	Jurnal Penagama, Lemlit UIN Sunan Kalijaga
37.	Meta-analisis Hubungan Frustrasi dan Agresi.	2009	Jurnal Psikologi FSHUM UIN Sunan Kalijaga
38.	Membangun Teori Sosial Qur'ani	2009	Jurnal Hisbah, Jurusan BKI FDK
39.	Aplikasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Pendidikan dan Pengajaran di Fakultas Dakwah (Evaluasi dan Inventarisasi Masalah)	2008	Jurnal Penelitian Agama Lemlit UIN Sunan Kalijaga
40.	Implikasi Filsafat Konstruktivisme untuk Pemberdayaan Masyarakat (artikel dalam buku 'Model-model Kesejahteraan Sosial Islam')	2007	Fak. Dakwah & IISEP-CIDA

41.	Buku dan VCD Tuntunan Penyembelihan Binatang Secara Islami (disertai VCD), disusun bersama Drs. KH. Ma'mun Muhammad Mura'i, Lc.	2006	MUI Kabupaten Sleman
42.	Makanan Halal dan Penyembelihan Secara Islami (Suatu Bimbingan bagi Masyarakat Muslim)	2006	Jurnal Aplikasi, LPM UIN Sunan Kalijaga
43.	Tiga Kerangka Kesehatan Mental Islam	2006	Jurnal Hisbah Jurusan BKI FDK
44.	Studi Korelasi antara Religiusitas dan Agresivitas Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	2005	Jurnal Penelitian Agama Lemlit UIN Sunan Kalijaga

VI. Kegiatan Ilmiah/Profesi yang diikuti

No.	Judul Kegiatan	Tahun	Penyelenggara
1.	International Webinar: Islamic Perspective on Psychopathology in Era of Disruption	2020	Faculty of Psychology and Health Universitas Islam Negeri Walisongo

2.	International Online Seminar on "Virtual Da'wa Laboratory in the Pandemic Periode Opportunities, Challenes, and Advantages	2020	Faculty of Psychology and Health Universitas Islam Negeri Walisongo
3.	Annual International Conference on Social Sciences and Humanities (AICOSH 2020)	2020	Fakultas Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
4.	Seminar Nasional "Pendekatan Spiritual: Bimbingan, Penyuluhan dan Konseling Islam" (nara sumber)	2019	Fak. Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan
5.	Pelatihan Asesor Kompetensi Lembaga Sertifikasi Profesi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	2019	Lulus bersertifikat dari BNSP
6.	Rakor Dakwah Nasional dan Pelatihan Kader Dakwah Tingkat Nasional dan Kepemimpinan Tingkat Utama (peserta)	2019	MUI Pusat

7.	Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Reguler (peserta)	2019	Lulus bersertifikat dari Dirjen Haji dan Umrah Kemenag RI
8.	Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Khusus (nara sumber)	2019	Ditjen Haji dan Umrah Kemenag RI dan Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga
9.	Annual International Conference on Social Sciences and Humanities (AICoSH) “4.0 Revolution: Religiosity, Identity and Social Transformation” (peserta)	2019	Fak. Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
10.	Workshop Pengembangan Kompetensi Dosen Baru dan Pelatihan Kehumasan Tenaga Kependidikan (nara sumber)	2019	Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
11.	Seminar Nasional Forum Dekan Dakwah FIDK/ FUAD se Indonesia “Media Sosial dan Perkembangan Teknologi Komunikasi” (peserta)	2019	Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

12.	The 9 th Meeting of Asian Islamic Universities Association (AIUA) Implementation of AIUA Strategi Plan Workshop (peserta)	2018	UIN Sumatera Utara
13.	International Book Launch Seminar on “Gender and Equality in Muslim Family Law” (peserta)	2018	School of Graduate Studies UIN Sunan Kalijaga
14.	Seminar Nasional dan Raker Asosiasi Profesi Dakwah Indonesia (peserta)	2018	Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Aceh
15.	Sosialisasi dan Launching Pengawasan Berbasis Dokumen Digital (peserta)	2018	SPI UIN Sunan Kalijaga
16.	Pelatihan Pembuatan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) (nara sumber)	2017	Fak. Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Palangkarya
17.	Workshop Penyusunan Modul Laboratorium Dakwah pada PTKI (nara sumber)	2017	Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI

18.	Journal Upgrading Workshop “How to Write International Journal and Avoid Mistakes” (peserta)	2017	DPD Perkumpulan Ahli dan Dosen RI (ADRI) DIY
19.	Seminar, Lokakarya, Rapat Kerja APDI dan Rapat Kerja Forum Dekan FDK/FUAD PTKIN “Sinergitas Dakwah dalam Bingkai NKRI” (peserta)	2017	UIN Sumatera Utara
20.	Peran Dosen dalam Membina Mahasiswa Cemerlang (peserta)	2017	DPD Perkumpulan Ahli dan Dosen RI (ADRI) DIY
21.	Lokakarya Nasional “Peluang Kerja Alumni Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Lingkungan PTKIN (peserta)	2016	Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel
22.	Seminar, Lokakarya, Temu Dekan dan Prodi Fak. Dakwah dan Komunikasi PTKIN se Indonesia (peserta)	2016	Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau
23.	Pelatihan Penelusuran Database “How to Submit a Paper to International Journals” (peserta)	2016	Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

24.	Lokakarya “Preparing for Indonesian Higher Education Toward International Recognition/ Accreditation” (peserta)	2014	Higher Education Leadership and Management (HELM)
25.	International Seminar on “Axiology of Islamic Education: Measuring the Contribution of Muslim Intellectual Tradition to Global Peace” (peserta)	2014	IAIN Watampone
26.	Interactive Line-in Agamawan Muda se Bandar Lampung (fasilitator)	2014	Dialogue Centre PPS UIN Sunan Kalijaga
27.	Seminar Internasional “Aksiologi Pendidikan Islam: Menakar Kontribusi Tradisi Intelektual Muslim Bagi Perdamaian Global” (peserta)	2014	STAIN Watampone
28.	Lokakarya Nasional “Revolusi Mental Perspektif Idiologis dan Implementasi Praktis Menuju	2014	UIN Sunan Kalijaga

	Indonesia Hebat” (nara sumber)		
29.	Seminar Nasional Integrasi Interkoneksi Pendidikan Islam (narasumber)	2014	PPS UIN Sunan Kalijaga
30.	Kongres & Konferensi Ilmiah 2014 Asesmen for Quality Education (peserta)	2014	Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI)
31.	Uji Publik Kurikulum Berbasis Kompetensi Merujuk Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) (peserta)	2014	Dirjen Diktis Kemenag
32.	Sosialisasi PBM No.9 dan 8 Tahun 2006 (peserta)	2014	Kemenag RI
33.	Dakwah Annual Conference (nara sumber)	2013	FDK UIN Sunan Kalijaga
34.	Pengelolaan Program Magister dan Program Doktor pada Fakultas di Lingkungan UIN Sunan Kalijaga (peserta)	2013	UIN Sunan Kalijaga
35.	FGD Sumbangsih Neurosains dalam	2012	Centre for Neurocience, Helth

	Pembangunan Spiritualitas Bangsa “Neurosains dan Spiritualitas Assesment: Problem dan Prospek” (nara sumber)		and Spirituality UIN Sunan Kalijaga
36.	Talk Show “menjadi Mahasiswa Aktif, Kreatif dan Edukatif” (nara sumber)	2012	Fak. Ushuludin, Studi agama dan Pemikiran Islam, UIN sunan Kalijaga
37.	Dakwah Annual Conference (pemakalah)	2012	Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
38.	Workshop Laboratorium Bimbingan dan Konseling Islam (nara sumber)	2012	Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
39.	Pelatihan Penyusunan & Pengembangan Tes Kognitif Potensial (peserta)	2011	Fakultas Psikologi UGM
40.	Workshop Perumusan Konstruksi Teori Spiritualitas Sebagai Dasar Penyusunan Kalijaga Spiritual Inventory (penyusun)	2010	Center For Neuroscience (C-Net) UIN Sunan Kalijaga

41.	Kompetensi Konselor Islam (narasumber)	2010	STAIN Purwokerto
42.	Pendidikan Agama dalam Keluarga (narasumber)	2010	URAIIS Depag DIY (Workshop Motivator DBKS)
43.	The International Seminar on Psychological Wellbeing (Psychology) & Natural Product, Anthomology & Zoology (Biology) (peserta)	2009	Universitas Malaysia Sabah (UMS) & The Graduate School, GadjahMada University
44.	Menuju Dakwah Konstruktif (narasumber)	2008	Fak. Dakwah (studium general)
45.	Konseling Keluarga (narasumber)	2008	DinasSosial DIY (Workshop)
46.	Teknik Konseling di DesaBina (narasumber)	2008	BPI FakDakwah (Program DBKS Kab. Sleman)
47.	Prospek Bimbingan Penyuluhan Islam (narasumber)	2007	BPI FakDakwah (Seminar Nasional)
48.	Konseling danTerapi Islam untuk Pasutri (narasumber)	2007	BPI FakDakwah (OrientasiKorp BP-4 DIY)
49.	Temu Ilmiah Nasional "Peace Psychology" (peserta)	2007	Fak. Psikologi UNISSULA

50.	Semiloka Pengembangan Paradigma Keilmuan Psikologi Integratif-Interkonektif (peserta)	2007	Fak. Soshum UIN Sunan Kalijaga
51.	Pengaruh Ayat-ayat Al-Qur'an Berkonotasi Kekerasan terhadap Kecenderungan Agresivitas Remaja Muslim Kepada Umat Kristiani (pemakalah)	2006	Direktur Pendidikan Tinggi Islam DEPAG RI (Annual Conference Kajian Islam)
52.	Seminar Kekerasan Agama dan Kebebasan Berkeyakinan: Ahmadiyah dalam Sorotan (peserta)	2005	Dialog Centre PPS UIN SunanKalijaga
53.	Seminar Social Work dalam Konteks Pengembangan Masyarakat Islam Indonesia (peserta)	2005	PPS UIN Sunan Kalijaga

VII. Penghargaan/Piagam

No.	Bentuk Penghargaan	Tahun	Pemberi
1.	Pelatih Pidato Berprestasi	2007	Panitia POSPENAS IV
2.	Lulusan Pascasarjana S-2 dengan predikat Cum Laude	2000	Direktur Program Pascasarjana UGM

3.	Lulus Terbaik Sarjana S-1	1986	Rektor IAIN Sunan Kalijaga
----	---------------------------	------	----------------------------

VIII. Organisasi Profesi/Ilmiah

No.	Nama Organisasi	Tahun	Jabatan
1.	Asosiasi Psikologi Islami (API)	2003-2008	Pengurus Bidang Kajian dan Penerbitan
2.	Asosiasi Psikologi Islami (API)	2009-sekarang	Anggota
3.	Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN)	2005-sekarang	Anggota
4.	Asosiasi Bimbingan Konseling Islam	2010-2022	Pengurus
5.	Asosiasi Profesi Dai Indonesia	2017-2025	Pengurus
6.	Majelis Ulama Indonesia (MUI) DIY	2016-2021	Pengurus
7.	Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) DIY	2019-2024	Pengurus
8.	Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kabupaten Sleman	2020-2025	Pengurus